



Innovation Research in Economics Business Accounting

Journal homepage: <https://e-journal.uncip.ac.id/index.php/invest/index>
ISSN: -



Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Isti Ayuni¹, Sahrona Harahap², Merry Merliani Hindarsah³ Rizky Ridwan⁴

^{1,4} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

² Prodi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

³ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 28 September 2024

Revisi Terakhir: 12 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 12 Oktober 2024

Kata Kunci:

Interest in
Saving, Sharia
Financial
Literacy, and
Public Trust

ABSTRACT

Indonesia has a majority Muslim population. Consequently, Islamic banks' existence should be the first choice in managing finances to avoid usury. However, the popular wish to preserve money within an Islamic banks is actually still very lacking because of the weak state of Islamic finance knowledge as well public confidence in Islamist banks. Thus, the intent of this studies aims to acknowledge how this level of knowledge of Islamic finance as well public trust affect that interest within putting money aside in Islamic banks. Islamic financial literacy level (X1), Public confidence (X2), as well want to save (Y) are that variables examined in this research. This research applies quantitative methods. That population observed in this research is that population of Tasikmalaya Authorities with a selection of 100 participants who answered. The data used comes directly from the source (primary data), namely using a questionnaire in googleform format. SmartPLS 4 software is used to conduct data analysis with the PLS method. This study provides results which want to save money with Islamic banks is impacted by the level of Islamic knowledge of finance and public trust.

1. Pendahuluan

Rivalitas yang sengit berlangsung dalam sektor keuangan pada saat ini. bank pemerintah dan juga bank swasta berlomba-lomba mempromosikan berbagai produk seperti tabungan, giro, deposito, dan kredit. Situasi ini dapat mempengaruhi perkembangan sektor perbankan di Indonesia, memberikan masyarakat lebih banyak opsi dalam mengelola keuangan mereka melalui layanan perbankan konvensional ataupun syariah. Di era modernisasi ini, semua jenis bisnis, termasuk bisnis syariah, mengalami perkembangan yang pesat. Kemunculan bisnis berbasis syariah seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menjadi bukti perkembangan di sektor syariah tersebut [1]. Bank Syariah merupakan jenis bank yang mengoperasikan aktivitasnya berdasarkan konsep dasar syariat Islam, dengan mengembangkan produk dan layanan yang selaras dengan apa yang telah dipelajari di Al-Quran beserta Hadits. Prinsip-prinsip dalam Bank Syariah relevan dengan hukum dasar Islam. Bank Syariah memiliki perbedaan fundamental dengan Bank Konvensional, terutama dalam cara mendapatkan keuntungan. Bank

Konvensional memperoleh keuntungan dari bunga sementara Bank Syariah dari konsep bagi hasil. Konsep dasar Bank Syariah adalah melarang melakukan riba dalam jenis apapun transaksinya. Riba menjadi salah satunya bentuk yang diharamkan didalam ajaran Islam. Hal tersebut dinyatakan dalam QS. Al-Imron ayat 130, Allah memperbolehkan praktik jual beli dan mengharamkan riba [2]

Menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, yang umumnya disebut menabung, telah menjadi kegiatan yang dianggap positif di Indonesia. Mulai dari masa sekolah, pendidikan tentang pentingnya menabung telah diajarkan untuk mendorong kebiasaan ini hingga dapat berlanjut hingga masa depan serta untuk mempersiapkan diri menghadapi situasi yang tidak terduga. Masyarakat dapat menggunakan layanan perbankan untuk menabung dan menyimpan uang mereka. Fungsi bank sangat penting untuk langkah maju suatu negara dan bukan hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 butir 2 dalam UU No. 21 pada tahun 2008 terkait perbankan berbasis syariah [3].

Laporan RISSC menunjukkan bahwa di tahun 2023 total orang Islam di Indonesia yaitu 240,62 juta atau 86,7% dari 277,53 juta populasi nasional (Katadata.co.id). Karena mayoritas orang Indonesia beragama Islam, seharusnya menjadi mungkin bagi masyarakat umum untuk lebih banyak menyimpan uang di Bank Syariah. Tetapi faktanya, banyak orang memilih untuk menabung pada perbankan konvensional daripada perbankan syariah. Menurut OJK pada Maret 2023 menunjukkan total nilai aset Bank Syariah mencapai Rp731,2 triliun, sementara Bank Konvensional memiliki aset sebesar Rp10.871,9 triliun. Selain itu, PT Bank Syariah Indonesia memperkirakan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 8% pada tahun 2024 berdasarkan data dari CNBC Indonesia. Menurut *Chief Economist* BSI Banjaran Surya Indrastomo, *market share* perbankan syariah meningkat hingga 7,3% dalam waktu 3 hingga 4 tahun. Meskipun telah berkembang, porsi pasar yang masih diperkirakan akan mencapai 8% pada tahun 2024, menunjukkan bahwa di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, minat orang untuk menjadi nasabah Bank Syariah masih rendah. Menurut [4] Tingkat pasar yang rendah menunjukkan minat masyarakat yang rendah terhadap layanan perbankan syariah.

Tabel 1.
Perbedaan Total Nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia
Tahun 2020-2023

Keterangan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Total nasabah Bank Syariah	30.537.385	35.145.095	41.173.371	41.381.022
Total nasabah Bank Konvensional	350.324.950	386.319.082	444.480.760	520.526.539

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah dan Laporan LPS 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai lebih banyak nasabah daripada bank syariah. Meskipun bank syariah mengalami peningkatan dalam jumlah nasabah, namun peningkatan tersebut masih belum mampu menyaingi peningkatan jumlah nasabah di bank konvensional setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia secara keseluruhan lebih banyak memilih dan tertarik untuk menabung di bank konvensional daripada bank syariah.

Keinginan orang untuk menabung di Bank Syariah terpengaruh oleh beberapa alasan. Menurut OJK salah satu alasan kurangnya minat masyarakat pada bank syariah yaitu tingkat literasi keuangan berbasis syariah [3]. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, persentase masyarakat Indonesia memiliki literasi keuangan mencapai 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019 [5]. Namun, literasi keuangan syariah masih jauh lebih rendah, hanya mencapai 9,14%. Ketidaktahuan tentang keuangan syariah dapat memengaruhi penggunaan layanan keuangan

syariah, yang dapat memengaruhi kesadaran orang-orang untuk menabung di Bank Syariah. Literasi tentang keuangan yang bagus diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, tapi juga bisa memperbaiki cara pengelolaan keuangannya [6].

Untuk meningkatkan minat dalam menabung, Bank Syariah harus bekerja keras untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Tanpa kepercayaan masyarakat, bank tidak akan dapat beroperasi dengan baik [7]. Bagi lembaga keuangan, membangun kepercayaan dan memastikan kepuasan pelanggan dalam menggunakan layanan mereka adalah kunci utama. Oleh karena itu, bank harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku masyarakat, terutama kepada calon nasabah karena calon nasabah saat ini sangat selektif dan terinformasi tentang produk perbankan. Sikap kehati-hatian dari calon nasabah dalam memilih layanan perbankan membuat mereka mempertimbangkan banyak hal dalam memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut [8].

Menurut penelitian [9] literasi keuangan syariah memengaruhi keinginan menabung pada bank yang berbasis syariah. Studi lain [10] literasi keuangan siswa memengaruhi keinginan mereka untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Namun, hasil studi berbeda [11] menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berdampak pada putusan untuk membuat rekening bank pada bank yang berbasis syariah. Ini disebabkan masyarakat di Indonesia tidak menganggap literasi tentang keuangan sebagai elemen penting dalam memilih menabung pada institusi keuangan berbasis syariah atau konvensional. Hasil penelitian serupa [7] menunjukkan bahwa keinginan menabung pada perbankan yang berbasis syariah tidak terpengaruh oleh literasi keuangan.

Hasil penelitian [9] menekankan bahwa faktor kepercayaan mampu memperbaiki keinginan menabung pada bank yang berbasis syariah. Riset [3] menjelaskan bahwa kepercayaan mempunyai efek yang baik serta signifikan pada keinginan orang-orang di Kab. Banyumas untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Namun, riset [12] menemukan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi keinginan nasabah untuk menabung pada bank yang berbasis syariah cabang ulak karang kota Padang. Studi serupa [13] menemukan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi keinginan masyarakat petani bawang merah untuk menabung di Bank Syariah.

Ini membuktikan bahwa studi sebelumnya terkait dengan literasi tentang keuangan syariah serta kepercayaan terhadap keinginan untuk menabung di bank syariah masih memiliki kesenjangan. Oleh karena itu, kami merasa termotivasi untuk mengkaji kembali penelitian serupa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dari tinjauan latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah pada studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah?
2. Apakah pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah?

Tujuan dari studi ini yaitu untuk memahami bagaimana kepercayaan masyarakat dan tingkat literasi keuangan syariah mempengaruhi keinginan untuk menabung pada bank yang berbasis syariah.

2. Tinjauan Pustaka / Kajian Teoritis dan Hipotesis

Theory Planned of Behavior mendefinisikan kemauan dan minat seseorang dapat memprediksi perilakunya. Menurut teori ini, perilaku seseorang dibentuk oleh niat mereka dalam bertindak, dimana pandangan mereka tentang tindakan tersebut dan norma subjektif yang dapat mempengaruhi niat ini. Dengan niat ini, individu mengembangkan persepsi untuk melakukan suatu tindakan dan setelah memperoleh informasi yang relevan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan. Akhirnya, perilaku yang dihasilkan berdasarkan dengan niat, informasi, dan

keyakinan yang telah digabungkan[14]. Keyakinan, sikap, niat, dan perilaku dihubungkan dengan Teori Perilaku Terencana[15]. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana pengetahuan tentang keuangan berbasis syariah serta kepercayaan masyarakat memengaruhi keinginan untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Sifat positive, norma subjektifitas yang mensupport, serta perspektif kontrol perilaku yang kuat cenderung dihasilkan oleh literasi keuangan syariah serta kepercayaan masyarakat yang tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan minat untuk menabung pada bank yang berbasis syariah.

Pada tahun 2014, Bank Indonesia mengatakan menabung adalah proses menyalurkan uang untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa depan [16]. Minat menabung adalah dorongan nasabah untuk memanfaatkan layanan perbankan atau menyimpan dana mereka di bank untuk keperluan khusus [7].

Bank Syariah yaitu bentuk institusi finansial yang beroperasi berbasis pada prinsip hukum Islam, memproduksi barang serta jasa yang selaras dengan apa yang dipelajari didalam Al-Quran beserta Hadist. Prinsip-prinsip dalam Bank Syariah relevan dengan hukum dasar Islam. Bank Syariah memiliki perbedaan fundamental dengan Bank Konvensional, terutama dalam cara mendapatkan keuntungan. Bank Syariah menggunakan prinsip hasil, sementara bank konvensional menghasilkan keuntungan dengan bunga. Konsep utama dari bank syariah adalah penghapusan riba dalam bentuk transaksi apapun [2].

Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan yang berhubungan dengan keuangan yang mempengaruhi sikap serta tindakan yang dilakukan untuk membantu membuat keputusan serta manajerial finansial untuk menggapai kesejahteraan keuangan [10]. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan kesadaran tentang alat-alat keuangan serta cara penerapannya dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari [17]. Literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan individu tentang prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah, termasuk pengetahuan tentang perjanjian yang dipakai dalam institusi keuangan berbasis syariah dan pengetahuan produk keuangan syariah [16]. Setiap orang yang beragama Islam harus belajar dan memahami prinsip-prinsip keuangan Islam karena hal itu sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang sebetulnya baik di dunia ataupun di akhirat. Singkatnya, peningkatan pengetahuan tentang keuangan syariah dapat menyebabkan lebih banyak orang menggunakan barang serta layanan yang terkait dengan keuangan berbasis syariah di Indonesia. Akibatnya, pangsa pasar keuangan syariah secara keseluruhan akan meningkat [11].

Kepercayaan merupakan adanya kesadaran dan keyakinan pelanggan terhadap produk atau layanan yang digunakan oleh penyedia layanan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan [15]. Kepercayaan masyarakat terbentuk oleh masyarakat itu sendiri melalui sebagian pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan terkait dengan citra, reputasi, dan kualitas layanan memiliki kekuatan untuk membangun kepercayaan [18]. Membangun kepercayaan nasabah adalah prioritas utama Bank Syariah. Melalui kepercayaan yang terjalin antara bank dan nasabah dapat meningkatkan hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Bank memiliki tanggung jawab untuk membangun kepercayaan yang kuat sehingga nasabah merasa aman dan yakin dalam menyimpan dana mereka di bank tersebut [12].

Literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang elemen keuangan yang didasarkan pada syariah, terutama bank yang berbasis syariah. Salah satunya komponen yang menjadi penyebab masyarakat kurang memahami keuangan syariah adalah fakta bahwa bank syariah tidak berusaha untuk memberi tahu orang tentang sistem ekonomi dan prinsip-prinsipnya. Selaras dengan *Theory Planned of Behavior*, keinginan dan niat seseorang bisa memprediksi tindakannya. Dengan niat ini, orang dapat membentuk pandangan untuk melakukan suatu tindakan dan setelah mendapatkan

informasi yang diperlukan dapat menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan [14]. Hal ini berarti pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah mempengaruhi niat seseorang untuk menabung secara syariah, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku menabung mereka. Menurut penelitian [9] literasi tentang keuangan syariah meningkatkan keinginan untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Studi yang serupa [10] menemukan bahwa literasi tentang keuangan memengaruhi keinginan siswa untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Studi-studi sebelumnya menekankan bahwa ketika seseorang lebih mengetahui tentang keuangan syariah, mereka mungkin lebih tertarik untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Dengan itu, hipotesis studi ini yaitu:

H1 : Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah

Kepercayaan masyarakat merupakan pilar utama dalam membangun hubungan yang kokoh antara nasabah dengan lembaga keuangan. Ketika masyarakat memiliki keyakinan yang kuat terhadap suatu kinerja sebuah bank, maka cenderung lebih bersemangat untuk menabung di bank tersebut. Masyarakat akan memilih lembaga keuangan yang mereka percaya sepenuhnya untuk menyimpan dan mengelola uang mereka. Suatu perusahaan yang memiliki reputasi baik biasanya lebih menguasai dimensi-dimensi tersebut, sehingga mampu mengungguli para pesaingnya [19]. Selaras dengan *Theory Planned of Behavior*, keinginan dan niat seseorang bisa memprediksi tindakannya. Dengan niat ini, orang membentuk pandangan untuk melakukan suatu tindakan dan setelah mendapatkan informasi yang relevan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan [14]. Ini berarti bahwa pendapat seseorang tentang seberapa besar mereka percaya pada prinsip syariah yang mendasari operasi bank syariah dapat memiliki dampak pada pilihannya untuk menabung pada bank syariah. Sehubungan dengan studi [9] kepercayaan masyarakat meningkatkan keinginan untuk menabung pada bank syariah. Studi yang sama [3] kepercayaan memiliki dampak positif serta signifikan pada kemauan orang-orang kabupaten Banyumas untuk menabung pada bank syariah. Studi-studi sebelumnya menekankan bahwa ketika orang-orang lebih percaya pada bank syariah, minat mereka untuk menabung juga lebih besar. Dengan itu, hipotesis studi ini yaitu:

H2 : Kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah

3. Metodologi Penelitian

Teknik kuantitatif dipakai dalam studi ini, yaitu pendekatan analisis yang mengevaluasi data dalam bentuk numerik dan menggunakan analisis statistik sebagai alat utama untuk menarik kesimpulan [20][21], [22], [23]. Analisis statistik adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa tujuan membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi [24]. Menurut [25] data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan mencerminkan besaran variabel yang diwakili. Data yang dipakai pada studi ini langsung dari sumbernya, yaitu data primer. Angket atau kuesioner yang dibuat dalam format *Googleform* digunakan untuk mendapatkan data ini. Alat penelitian memakai *Skala Likert*, yang memiliki lima jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang berada disuatu area dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian [26]. Populasi dalam studi ini yaitu penduduk di Kab. Tasikmalaya. Metode pemilihan sampel purposive digunakan untuk pengambilan sampel. Metode ini memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian, yang menghasilkan 100 responden sebagai sampel penelitian. Dengan bantuan SmartPLS 4, teknik SEM dipakai untuk menganalisis data studi ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Studi ini memasukkan 100 responden yang berlokasi di Kab. Tasikmalaya. Adapun data umum responden dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Umum Responden

Deskripsi Umum Responden			
Keterangan		Persentase	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	38%	100%
	Perempuan	62%	
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	67%	100%
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	10%	
	Guru	4%	
	Pedagang	4%	
	Wiraswasta	3%	
	Pekerjaan lainnya	12%	
Usia	17-29	90%	100%
	30-39	4%	
	40-49	3%	
	50-65	3%	

Berikut ini adalah penjelasan tentang variabel independen dan dependen:

1. Ada delapan indikator yang termasuk dalam variabel bebas tingkat literasi keuangan syariah (X1), yaitu pemahaman responden terkait hukum riba disajikan pada LKS2, LKS3 menyajikan pengetahuan responden tentang operasi Bank Syariah, LKS4 menyajikan pengetahuan responden tentang perencanaan keuangan, pengetahuan responden terkait pengendalian pengeluaran disajikan dalam LKS5, pengetahuan responden terkait pentingnya tujuan keuangan jangka pendek dan panjang disajikan dalam LKS6, kesadaran responden membuat catatan pengeluaran disajikan dalam LKS7, dan LKS8 menunjukkan kebiasaan responden untuk menabung setiap bulan.
2. Ada lima indikator yang termasuk dalam variabel independen Kepercayaan Masyarakat (X2), yaitu Keyakinan responden bahwa bank syariah adalah institusi keuangan yang dapat diandalkan ditunjukkan dalam KM, kepercayaan responden terhadap Bank Syariah bisa *survive* tanpa bunga disajikan dalam KM2, kepercayaan responden terhadap sistem Bank Syariah disajikan dalam KM3, kepercayaan responden terhadap pengalokasian dana Bank Syariah disajikan dalam KM4, dan kepercayaan responden terkait keamanan menabung di Bank Syariah disajikan dalam KM5.
3. Ada delapan indikator yang termasuk dalam variabel dependen Minat Menabung (Y), yaitu MM1 menunjukkan minat responden terhadap perkembangan Bank Syariah, MM2 menunjukkan minat responden menabung pada bank yang berbasis syariah karena bebas bunga disajikan, MM3 menunjukkan minat responden untuk menabung pada bank yang berbasis syariah demi keselamatan dunia juga akhirat, keinginan responden untuk membuka rekening di Bank Syariah ditunjukkan dalam MM4, ketertarikan responden terkait kehalalan Bank Syariah disajikan dalam MM5, ketertarikan mereka untuk menabung pada bank yang berbasis syariah ditunjukkan dalam MM6, keinginan mereka untuk bertanya kepada rekan mereka tentang Bank Syariah ditunjukkan dalam MM7, dan keinginan mereka untuk memprioritaskan menabung pada bank yang berbasis syariah dibanding bank konvensional ditunjukkan dalam MM8.

Validitas Konvergen

Dalam pengujian validitas ini, skor indikator reflektif dibandingkan dengan skor konstruksinya untuk mengukur dan mengevaluasi validitasnya. Persepsi diukur dengan menggunakan indikator reflektif. Nilai AVE dan faktor loading yang tercatat dalam outer loading dapat digunakan untuk menentukan validitas sebuah indikator.

Tabel 3. Outer Loading

	LKS	KM	MM
LKS 1	0.599		
LKS 2	0.714		
LKS 3	0.701		
LKS 4	0.720		
LKS 5	0.810		
LKS 6	0.849		
LKS 7	0.648		
LKS 8	0.733		
KM 1		0.863	
KM 2		0.881	
KM 3		0.864	
KM 4		0.884	
KM 5		0.811	
MM 1			0.720
MM 2			0.844
MM 3			0.813
MM 4			0.787
MM 5			0.770
MM 6			0.815
MM 7			0.621
MM 8			0.752

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.527
Kepercayaan Masyarakat (X2)	0.742
Minat Menabung (Y)	0.590

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Data dalam penelitian ini telah melalui pengujian validitas menggunakan teknik statistik yang diakui untuk menjamin keakuratannya. Indikator menampilkan nilai loading factor lebih tinggi dari 0,5. Menurut [27] didasarkan pada pengalaman penelitian, nilai loading factor >0,5 diterima. Menurut [28] nilai AVE harus melebihi 0,5 untuk diterima. Tabel menunjukkan nilai AVE untuk Literasi Keuangan Syariah (X1) yaitu 0,527, Kepercayaan Masyarakat (X2) yaitu 0,742, dan Minat Menabung (Y) yaitu 0,590. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai telah terbukti valid.

Validitas Diskriminan

Pengujian ini mengukur serta menguji validitas dengan melakperbandingan apakah variabel tertentu memiliki loading factor yang lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya atau tidak.

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

	KM	LK	MM
KM	0.861		
LKS	0.687	0.726	
MM	0.736	0.636	0.768

Sumber: Hasil Penelitian

Nilai pokok AVE harus lebih besar dari kuadrat relatifitas antara yang diukur [27]. Menurut tabel di atas, nilai kriteria Fornell-Larcker menunjukkan konsistensi yang baik untuk diskriminasi, karena hubungan antara indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dibanding korelasi indikator dengan konstruk yang lain. Dengan itu, indikator yang dipakai pada studi ini terbukti valid diskriminan.

Uji Reliabilitas

Dua metode untuk menghitung reliabilitas adalah *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* menilai seberapa konsisten indikator yang dipakai untuk menghitung variabel tertentu.

Tabel 6. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.869	0.873	0.898
Kepercayaan Masyarakat (X2)	0.913	0.915	0.935
Minat Menabung (Y)	0.900	0.906	0.920

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Konstruksi dianggap reliabel jika mempunyai nilai *Composite Reliability* dan Alpha Cronbach melebihi 0,70 [29]. Berdasarkan output SmartPLS, setiap konstruk mempunyai nilai *Composite Reliability* dan Alpha Cronbach yang melebihi 0,70. Dengan itu, struktur tersebut mempunyai reliabilitas yang baik lebih tepatnya dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural (Model Fit)

Tabel 7. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.087	0.087
d_ ULS	1.739	1.739
d_ G	0.741	0.741
Chi-square	380.979	380.979
NFI	0.748	0.748

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Model dapat dianggap fit jika nilai NFI mendekati nilai 1 dan nilai SRMR lebih dari 0,08 [30]. Hasil tabulasi di atas, nilai NFI mendekati 1 yaitu 0,748, dan nilai SRMR yaitu 0,087. Dengan itu, hasilnya menyatakan model fit, artinya model penelitian ini sangat sesuai dengan data empiris yang dikumpulkan dan hal ini memperkuat kepercayaan terhadap validitas dan ketepatan model dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

Uji Analisis Square

Tabel 8. R Square

	R-square	R-square Adjusted
MM	0.574	0.565

Sumber: Hasil Penelitian

Tabulasi menunjukkan Literasi Keuangan Syariah (LKS) serta Kepercayaan Masyarakat (KM) dapat berdampak pada variabel Minat Menabung (MM) sebesar 57,4%, dengan nilai R^2 0,574. Menurut

[27] nilai R^2 terbagi menjadi tiga kategori: nilai R^2 0,67 dikatakan "kuat", nilai R^2 0,33 dikatakan "sedang", dan nilai R^2 0,19 dikatakan "lemah". Menurut hasil R^2 sebesar 0,574, model yang ditemukan pada studi ini yaitu moderat.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan Syariah (X1) -> Minat Menabung (Y)	0.248	0.282	0.110	2.246	0.025
Kepercayaan Masyarakat (X2) -> Minat Menabung (Y)	0.566	0.538	0.122	4.647	0.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Variabel Literasi Keuangan Syariah diperoleh nilai statistik T yaitu 2,246 lebih besar dari 1,96 atau nilai P Values yaitu 0,025 tidak lebih dari 0,05. Karena itu, H1 dapat diterima, maksudnya Literasi Keuangan Syariah memengaruhi Minat Menabung pada bank syariah. Ini sejalan dengan temuan [9] yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah meningkatkan minat menabung pada bank umum yang berbasis syariah di Kota Bandung. Ini sebab fakta bahwa konsumen harus memahami berbagai jenis jasa yang diberikan oleh bank syariah untuk mendorong minat mereka dalam menabung. Literasi keuangan sangat bermanfaat untuk memudahkan pemahaman tentang setiap produk yang akan dipilih, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan dan menabung di Bank Syariah dianggap menguntungkan. Selain itu, temuan ini selaras dengan studi sebelumnya [10] yang menekankan bahwa literasi tentang keuangan syariah memengaruhi keinginan mereka untuk menabung pada bank yang berbasis syariah.

Masyarakat yang lebih memahami keuangan berbasis syariah cenderung lebih memahami konsep ekonomi Islam, seperti riba, haram, dan halal dalam transaksi keuangan. Karena sistem perbankan syariah sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keagamaan mereka, mereka akan lebih percaya padanya dan ini dapat menambah minatnya untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Menurut *Theory of Planned Behaviour*, orang yang memahami prinsip ekonomi Islam dan percaya bahwa menabung pada bank yang berbasis syariah selaras dengan nilai agama mereka cenderung mempunyai perilaku yang positif terhadap tindakan mereka. Selain itu, memperoleh pengetahuan yang baik tentang barang serta jasa perbankan syariah juga akan membantu mereka merasa lebih mampu mengontrol perilaku tersebut, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam memilih menggunakan produk-produk tersebut untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan demikian, literasi keuangan syariah yang tinggi dapat menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan niat individu untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, Bank Syariah perlu melakukan pendekatan edukasi dan sosialisasi. Hal ini termasuk kampanye publik, pelatihan, seminar dan penyediaan sumber daya yang mudah diakses seperti buku, artikel, dan lain-lain. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat juga penting untuk menyebarkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah.

4.2 Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Variabel kepercayaan masyarakat diperoleh nilai statistik T sebesar 4,647 lebih besar dari 1,96 atau nilai P Values yaitu 0,000 tidak lebih dari 0,05. Karenanya, H2 diterima bahwa kepercayaan masyarakat memengaruhi minat menabung pada bank syariah. Hasil ini selaras dengan studi sebelumnya [9] yang menemukan kepercayaan masyarakat meningkatkan minat menabung pada bank yang berbasis syariah di Kota Bandung. Ini karena fakta bahwa responden lebih cenderung mempercayai menyimpan uang pada bank yang berbasis syariah yang sudah diketahui oleh orang-orang secara umum. Mereka juga mampu membangun kepercayaan karena mereka yakin dengan jasa yang ditawarkan oleh pegawai Bank Syariah. Menurut penelitian serupa [3] dilakukan oleh orang-orang di Kabupaten Banyumas, kepercayaan berdampak positif serta signifikan terhadap keinginan mereka untuk menabung pada bank syariah.

Masyarakat yang mempunyai kepercayaan tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah cenderung lebih menarik untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Sebab mereka yakin bahwa bank Syariah beroperasi selaras dengan prinsip Islam, seperti larangan riba dan keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan. Karena kepercayaan ini, orang-orang lebih yakin untuk menempatkan dana mereka pada bank yang berbasis syariah dibanding Bank Konvensional, yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip mereka. Selaras dengan *Theory of Planned Behavior* orang-orang yang mempunyai kepercayaan yang kuat pada prinsip-prinsip syariah cenderung mempunyai perilaku yang positif terhadap menabung pada bank yang berbasis syariah karena mereka melihatnya sebagai cara untuk memenuhi kewajiban agama dan mendapatkan manfaat finansial yang halal. Selain itu, norma subjektif yang kuat dari lingkungan mereka yang mendukung prinsip-prinsip syariah, seperti keluarga dan komunitas agama dapat mendorong mereka untuk memilih Bank Syariah. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka Bank Syariah perlu meningkatkan transparansi, edukasi, peningkatan kualitas pelayanan, inovasi produk, dan kepatuhan pada prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai statistik T yaitu 2,246 lebih besar dari 1,96 atau nilai P Values yaitu 0,025 tidak lebih dari 0,05, maka H1 diterima yaitu Literasi Keuangan Syariah berdampak terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Masyarakat yang memahami keuangan syariah dengan baik cenderung lebih memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam termasuk konsep riba, haram dan halal dalam transaksi keuangan. Mereka akan lebih percaya pada sistem perbankan syariah karena sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keagamaan mereka sehingga dapat menambah keinginan mereka untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Karena itu, pengetahuan yang kuat tentang keuangan berbasis syariah dapat memainkan peran penting dalam menentukan sikap dan keinginan seseorang untuk menabung pada bank yang berbasis syariah. Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, Bank Syariah perlu melakukan pendekatan edukasi dan sosialisasi. Hal ini termasuk kampanye publik, pelatihan, seminar dan penyediaan sumber daya yang mudah diakses seperti buku, artikel, dan lain-lain. Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi juga masyarakat juga penting untuk menyebarkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai statistik T yaitu 4,647 lebih besar dari 1,96 atau nilai P Values yaitu 0,000 tidak lebih dari 0,05, maka H2 diterima yaitu kepercayaan masyarakat berdampak terhadap minat menabung pada bank yang berbasis syariah. Orang-orang yang sangat percaya pada prinsip syariah cenderung lebih menarik untuk menyimpan uang

merekapada bank yang berbasis syariah. Ini disebabkan oleh keyakinan mereka bahwa operasi Bank Syariah sesuai dengan prinsip Islam, seperti larangan riba dan keadilan dalam berbagi risiko dan keuntungan. Kepercayaan ini membuat mereka lebih aman dan nyaman dalam menempatkan uang mereka di Bank Syariah daripada Bank Konvensional yang mungkin melanggar prinsip-prinsip mereka. Dengan demikian, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka Bank Syariah perlu meningkatkan transparansi, edukasi, peningkatan kualitas pelayanan, inovasi produk, dan kepatuhan pada prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Peneliti menyarankan untuk terus menggalakkan kampanye sosialisasi kepada masyarakat, terutama bagi kelompok usia 17 hingga 29 tahun, sebab tingkat literasi keuangan syariah serta kepercayaan masyarakat berdampak pada minat menabung. Hal ini karena mayoritas responden yang berpartisipasi dalam studi ini memiliki usia 17-29 tahun yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, dan pekerjaan lain yang tidak disebutkan pada studi ini. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait Bank Syariah sehingga dapat menambah minat orang-orang untuk menabung pada bank yang berbasis syariah.

Studi ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel karena hanya melibatkan 100 responden. Tambahan pula, variabel bebas yang dipakai hanya sebatas pada pengetahuan tentang keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat. Dengan itu, peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan memasukkan unsur-unsur tambahan yang dapat berdampak pada keinginan untuk menabung pada bank yang berbasis syariah seperti lokasi, religiusitas, *brand image*, dan variabel lainnya. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode kuantitatif, melainkan dapat melakukan wawancara langsung dengan masyarakat. Hal ini dapat membantu mengeksplorasi pengalaman dan persepsi pribadi masyarakat sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- [1] M. Fani Febriani and R. Dyah Pekerti, "Akuntansi Syariah: Harapan dan Realitas di Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, vol. 5, no. 2, pp. 137–147, 2023.
- [2] L. Zamakhsyari, D. Winarni, and W. Wage, "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Riba terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, vol. 6, no. 2, p. 113, Sep. 2022, doi: 10.30595/jssh.v6i2.14953.
- [3] S. D. Purnomo, H. Cahyo, and S. A. Mukharomah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, vol. 6, no. 2, p. 343, Oct. 2021, doi: 10.33087/jmas.v6i2.273.
- [4] E. Fatmawati *et al.*, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia," 2023, doi: 10.29040/jiei.v9i1.7756.
- [5] Nurhidayah and Rizky Ridwan, "Navigasi Dunia Investasi: Peran Literasi Keuangan, Pengalaman Penyesalan Dan Toleransi Resiko," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, vol. 3, no. 1, pp. 296–303, Jan. 2024, doi: 10.33998/jumanage.2024.3.1.1539.
- [6] F. Salim¹, S. Arif², A. Devi³, U. Ibnu, and K. Bogor, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018," vol. 5, p. 226, 2022.
- [7] T. Zahira Najah, S. Ilmi, D. Machrus Aly, M. Faiz Muhadi, and U. Muhammadiyah Sidoarjo, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," vol. 5, p. 3536, 2024.

- [8] M. Candra, N. Afrilliana, and R. Ahdan, "Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol. 16, no. 1, p. 1, Jun. 2020, doi: 10.29406/jmm.v16i1.2069.
- [9] R. Fadhilah, N. Politeknik, N. Bandung, and R. P. Politeknik, "Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)," 2020.
- [10] R. Tulwaidah, N. Mubyarto, and M. Ismail, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah," *JURMA : JURNAL RISET MANAJEMEN*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [11] M. Arief and R. Hakim, "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MEMBUKA REKENING BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang) JURNAL ILMIAH Disusun oleh," 2020. [Online]. Available: www.bi.go.id
- [12] N. Aziz and V. S. Hendrastyo, "PENGARUH KUALITAS LAYANAN, KEPERCAYAAN DAN PROMOSI TERHADAP MINAT NASABAH MENABUNG PADA BANK SYARIAH CABANG ULAK KARANG KOTA PADANG," *JURNAL PUNDI*, vol. 3, no. 3, p. 227, Mar. 2020, doi: 10.31575/jp.v3i3.183.
- [13] A. F. Udin, "Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Simki Economic*, vol. 6, no. 1, pp. 246–256, 2023, [Online]. Available: <https://jipied.org/index.php/JSE>
- [14] K. N. Az-Zahra, I. Andriana, and K. M. H. Thamrin, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah (Studi pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya)," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 4, pp. 1801–1809, Oct. 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i4.1995.
- [15] Z. Zakiyatunnaja and A. A. N. Pratama, "Dapatkah religiusitas memoderasi promosi, karakteristik syariah marketing dan kepercayaan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah?," *Journal of Management and Digital Business*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, Apr. 2022, doi: 10.53088/jmdb.v2i1.141.
- [16] P. Setyo Puji and L. Hakim, "Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," 2021.
- [17] R. Ridwan, D. F. Lestari, Y. S. Rachmanda, and F. Nurlaila, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 643–650, Dec. 2022, doi: 10.37641/jimkes.v10i3.1444.
- [18] K. B. Buono and T. Suryanto, "DETERMINANTS OF CUSTOMER DECISIONS TO SAVE AT ISLAMIC BANKS," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 199–210, Jul. 2022, doi: 10.24042/revenue.v3i2.12959.
- [19] A. S. Khodijah, "The Influence of Environmental, Social, and Governance Performance on Foreign Investment," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 24, no. 1, pp. 64–83, Oct. 2022, doi: 10.18196/jai.v24i1.16033.
- [20] R. Pebrian, R. Ridwan, C. J. Prayoga, and D. R. Astuti, "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA," vol. 4, no. 1, 2024.
- [21] R. Ridwan, D. F. Lestari, Y. S. Rachmanda, and F. Nurlaila, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 10, no. 3, pp. 643–650, Dec. 2022, doi: 10.37641/jimkes.v10i3.1444.

- [22] R. Ridwan, D. F. Lestari, A. N. Arifah, and A. Abdurachman, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 211–218, Apr. 2023, doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1776.
- [23] A. Abdurachman, A. N. Arifah, D. F. Lestari, and R. Ridwan, "Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 205–212, Apr. 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i1.2005.
- [24] D. Ratnasari Astuti, R. Ridwan, and C. Juniar Prayoga, "Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor: Studi Empiris di Desa Sukanagara," 2022, doi: 10.37641/jiakes.v11i3.2484.
- [25] D. Riswandi, "THE INFLUENCE OF REGIONAL ORIGINAL INCOME ON REGIONAL SPENDING IN DISTRICTS/CITIES IN WEST JAVA PROVINCE," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 4, no. 7, pp. 894–911, Jul. 2023, doi: 10.46799/jsa.v4i7.671.
- [26] Y. S. Rachmanda, D. Riswandi, A. Agustian, A. Muhammad, and N. Ihsan, "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SINAR NIAGA SEJAHTERA CABANG TASIKMALAYA," *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, vol. 6, no. 1, pp. 55–63, 2024.
- [27] S. Haryono, "METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS," *Buku 3in1*, 2016.
- [28] S. R. Hamid and S. M. Anwar, *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. 2019. [Online]. Available: www.institutpenulis.id
- [29] C. Savitri *et al.*, *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET*. 2021. [Online]. Available: www.penerbitwidina.com
- [30] I. Agus Djoko Santosa and M. Dwi Sihono Rahardjo, *PLS dan GeSCa daLam anaLiSiS Kuantitatif*. 2021.